

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *BERIUR KATA*  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PASILAMBENA  
KABUPATEN KEPULAUAN  
SELAYAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH :**

**MUHAMMAD HASRAH  
10533 5009 08**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MUHAMMAD HASRAH**, NIM: 10533 5009 08 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 005 Tahun 1436 H/2015, Tanggal 28 Januari 2015 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015.

Makassar,    07 Rabiul Akhir 1436 H  
                          28 Januari 2015 M

**PANITIA UJIAN**

- 1. Pengawas Umum    : Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.
- 2. Ketua                     Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
- 3. Sekretaris             Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.
- 4. Penguji                    : 1. Dr. Munirah, M. Pd..  
  2. Muh. Akhir, S. Pd., M. Pd.  
  3. Dr. H. Syahrudin, M. Pd.  
  4. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum  
NBM : 858625

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi** : Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Berhuruf Kata* Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

**Nama** : **MUHAMMAD HASRAH**

**NIM** : 10533 5009 08

**Program Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk

Makassar, 04 Maret 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I

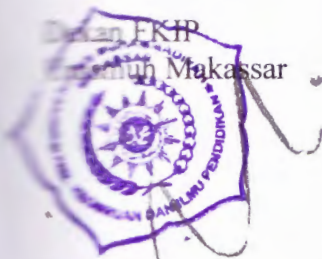
Pembimbing II

Dr. Munirah, M. Pd.

Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM : 858625



Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut :

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *perjanjian (plagiat)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Januari 2015

Yang Membuat Perjanjian

**MUHAMMAD HASRAH**  
**NIM: 10533 5009 08**

Mengetahui,

Plt. Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Tiada yang lebih indah selain Do'a*

*Agar skripsi ini cepat selesai*

*Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea,*

*Kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah maha karya,*

*Gelar sarjana kuterima, orang tuapun bahagia*

*Saya datang, saya bimbingan, saya ujian*

*Saya revisi, dan saya menang.*

*Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri*

*Optimis karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar*

*Sesekali liat kebelakang untuk*

*melanjutkan perjalanan yang tiada berujung.*

*Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti  
dan cinta kasihku kepada Ibunda dan Ayahandaku tercinta,*

*Saudaraku, orang-orang yang selalu menyayangiku*

*Agama, almamater, bangsa dan Negara*

## ABSTRAK

**Muhammad Hasrah, 2013.** Penerapan Teknik *Beriur Kata* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Dibimbing oleh Dra. Munirah, M.Pd. dan Tasrip Akib, S.Pd, M.Pd. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yang diajar melalui teknik *berieur kata*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari empat kali pertemuan. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 22 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 24,64. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar menulis puisi pada siklus I adalah 62,05 dan siswa yang tuntas belajarnya adalah 13 orang atau 59,1% dan siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah 9 orang atau 40,9%. Pada siklus II rata-rata skor hasil belajar menulis puisi meningkat menjadi 86,69 dan siswa yang tuntas belajarnya menjadi 22 orang atau 100%. Disamping itu, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif, baik dari segi sikap dalam belajar, keaktifan dan kerja sama kelompok. Dan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *berieur kata* dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

**Kata Kunci** : Penelitian Tindakan Kelas, Teknik Beriur Kata, Data Kuantitatif dan Data Kualitatif.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kasih-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Meningkatkan Penulisan Puisi dengan Menggunakan Teknik *Berhur Kata* Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Irwan Akib, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian dapat dilakukan.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui serta mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan akhir.

3. Dra. Munirah, M.Pd, selaku PLT ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin sehingga penelitian skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
4. Dra. Munirah, M.Pd, dan Tasrip Akib, S.Pd, M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan petunjuk dan motivasi selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
6. Ayahanda dan ibunda, serta keluarga tercinta, yang telah mendoakan ananda demi kesuksesan ananda, serta memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materi.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah bersedia memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada sekolah yang dipimpinnya.
8. Saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materi selama penulis menempuh pendidikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan teruntuk sahabat-sahabatku angkatan 2008 Jurusan Bahasa Indonesia yang telah memberikan dorongan dan semangat selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi serta telah banyak memberikan pengalaman dalam lembaran kisahku.



10. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak luput untuk penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan berikutnya.

Akhirnya, semoga penulisan skripsi bermanfaat bagi para pembaca, serta bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

Makassar, November 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. PEMBAHASAN TEORI	
1. Pengertian Menulis.....	6
2. Tahap Proses Penulisan.....	8
3. Tujuan Menulis.....	11
4. Pengertian Puisi.....	12
5. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi.....	16
6. Teori Menulis puisi .....	19
7. Teknik <i>Beriur Kata</i> .....	22
B. KERANKA PIKIR.....	24
C. HIPOTESIS PENELITIAN.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Prosedur Penelitian .....	28

C. Subjek Penelitian .....	32
D. Fokus Penelitian .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis data.....	34
H. Indikator Keberhasilan.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Hal</b>
Gambar 10. Skema Kerangka Pikir .....	24
Gambar 11. Jenis Penelitian Tindakan Kelas .....	27

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 4.1 Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I .....	40
Tabel 4.2 Hasil Persentase Kategori Penilaian Siklus I.....	41
Tabel 4.3 Penilaian Menulis Puisi.....	44
Tabel 4.4 Penilaian Menulis Puisi .....	47
Tabel 4.5 Penilaian Menulis Puisi .....	48
Tabel 4.6 Penilaian Menulis Puisi .....	50
Table 4.7 Penilaian Menulis Puisi .....	52
Tabel 4.8 Nilai Aktivitas Guru Siklus I.....	53
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4.10 Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Siklus II.....	61
Tabel 4.11 Hasil Persentase Kategori Penilaian Siklus II.....	62
Tabel 4.12 Penilaian Menulis Puisi .....	65
Tabel 4.13 Penilaian Menulis Puisi .....	68
Tabel 4.14 Penilaian Menulis Puisi.....	70
Tabel 4.15 Penilaian Menulis Puisi.....	72
Tabel 4.16 Penilaian Menulis Puisi.....	74
Tabel 4.17 Penilaian Menulis Puisi.....	76
Tabel 4.18 Nilai Aktivitas Guru Siklus I.....	77
Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	78
Tabel 4.20 Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I-II.....	81
Tabel 4.21 Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I dan II.....	82

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Hal</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	89
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa .....	105
Lampiran 3. Lembar Observasi Kehadiran Siswa Selama Siklus I dan Siklus II .....	107
Lampiran 4. Data Nama dan Hasil Pembelajaran Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena .....	108
Lampiran 5. Data Hasil Ketuntasan Siklus I dan II .....	109
Lampiran 6. Analisis Data .....	110
Lampiran 7. Pedoman Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan II .....	112
Lampiran 8. Lembar Observasi Guru .....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang produktif, aktif serta ekspresif. Menulis merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar bahasa Indonesia yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis sangat bervariasi di sekolah dan memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan dengan menggunakan bahasa yang indah yang mengandung kiasan, memiliki makna konotasi yang baik dan menjadikan puisi tersebut menarik untuk dibaca. Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Puisi tidak terlepas dari seni merangkai kata yang penuh dengan makna. Penyair harus memiliki kreativitas dan daya imajinasi tinggi dalam menyatakan segala bentuk perasaannya, pikirannya ke dalam seni merangkai kata-kata dalam sebuah bentuk tulisan puisi. Puisi merupakan salah satu media bagi seseorang untuk mencurahkan segala macam perasaan yang ada di benaknya.

Sayuti, (2002). Saini K.M, (dalam Mulyana, 1997: 27) menyatakan bahwa menulis puisi bukan merupakan suatu hal yang harus bergantung pada bakat yang dimiliki seseorang. Meskipun tidak menjamin seseorang menjadi penyair, kemampuan menulis puisi memang dapat dipelajari. Menulis puisi lebih banyak berurusan dengan aktivitas kreatif ketimbang aktivitas teknis semata.

Menulis puisi dapat dikatakan berhasil ketika seseorang telah mampu mengoptimalkan kepekaan perasaan dirinya terhadap kehidupan di sekitarnya ataupun kepekaan terhadap dirinya sendiri. Siswa dapat menulis puisi dengan baik ketika dia telah mampu mengoptimalkan kepekaan dari dalam dirinya.

Untuk itu, saya melakukan penelitian tentang penulisan puisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pasilambena Kab. Kepulauan Selayar karena menurut guru bahasa indonesianya kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat kurang. Diketahui pula bahwa KKM yang harus dicapai oleh siswa yaitu 70 sedangkan siswa yang berjumlah 18 orang hanya 4 atau 5 orang saja yang bisa mencapai nilai tersebut. Jadi, untuk memecahkan masalah tersebut saya menggunakan teknik *berburu kata* agar semua siswa bisa aktif dan tidak kesulitan dalam menulis puisi.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan termotivasinya siswa dalam pembelajarannya di sekolah. Karena dalam kesehariannya, siswa beranggapan bahwa menulis adalah hal yang membosankan. Begitu pun ketika siswa belajar menulis puisi. Mereka kesulitan dalam mengapresiasi segala



bentuk perasaan serta pikirannya dalam sebuah bentuk puisi.

## **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dihadapi maka untuk memecahkan masalah tentang kurangnya motifasi penulisan puisi maka penulis menerapkan teknik *berriur kata*.

Latar belakang dari cara guru mengajar yang kurang tepat menggunakan strategi, metode, maupun teknik pembelajaran menulis. Bisa juga karena kurangnya sumber-sumber yang mendukung pembelajaran menulis. Untuk menghindari pembelajaran menulis puisi di sekolah yang kurang terlaksana dengan baik, guru sebagai sentral dalam pembelajaran di kelas harus memiliki srtategi pembelajaran yang matang. Selain itu, juga harus mampu menggunakan metode, teknik serta media yang tepat agar tercipta pembelajaran yang variatif serta inovatif sehingga tidak menjenuhkan siswa dalam belajar. Adalah benar bahwa tugas siswa adalah belajar dan guru memfasilitasi dalam proses belajar. Fasilitator dapat diartikan bahwa guru membimbing siswa dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Tugas guru juga mendorong siswa untuk berpikir serius dan kreatif dalam menghadapi segala permasalahan belajar.

Teknik pembelajaran yang baik adalah teknik yang dapat membuat siswa secara aktif menggali pemecahan masalah yang dihadapi dan dapat membuat siswa mandiri dalam kegiatan belajar menulis puisi. Seorang guru bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga adalah seorang fasilitator yang mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Teknik *berriur kata* merupakan salah satu teknik pembelajaran variatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Karena

dengan teknik ini, siswa mampu berperan aktif dalam mencari pilihan kata yang nantinya akan digabungkan dengan pilihan kata temannya untuk dijadikan ide awal menulis puisi. Teknik ini sebelumnya belum pernah diujicobakan oleh seorang guru **SMPN 1 Pasilambena** Kab. Kep. Selayar.

Ahmad Jamaludin Sayuti, S. Pd. menyebut teknik ini dengan istilah teknik sumbang kata. Tidak jauh berbeda dengan teknik *berieur kata*, sumbang kata pun hampir sama langkah-langkah pembelajarannya namun di sini berbeda dari cara penyampaiannya serta media pendukung yang digunakan.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan teknik *berieur kata* siswa kelas **IX SMP Negeri 1** Pasilambena Kab. Kepulauan Selayar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas **IX SMP Negeri 1** Pasilambena Kab. Kepulauan Selayar dengan menggunakan teknik *berieur kata*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori, khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan metode dan teknik pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan

alternatif bagi guru untuk bisa menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

### b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar menulis puisi, membantu siswa dalam mengembangkan ide (inspirasi) ketika menulis puisi.

### c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Pada butir berikut diuraikan beberapa teori menulis kreatif, terutama teori-teori yang berkaitan dengan tahap-tahap menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan puisi peneliti memberikan penjelasan lebih awal terutama tentang pengertian menulis, kemudian pengertian puisi dan bagian-bagiannya. Berdasarkan data sekolah itu dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat kurang. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan teknik berur kata agar siswa lebih mudah untuk menulis puisi. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga dengan kemampuan yang mereka miliki itu dapat bermanfaat bagi individunya dan dapat mereka kembangkan dalam dunia seni. Untuk itu dengan masalah tersebut, peneliti menjadikannya sebagai landasan dalam menemukan data yang pada akhirnya terbentuk sebuah deskripsi yang lengkap sebagai suatu hasil penelitian.

#### **1. Pengertian Menulis**

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

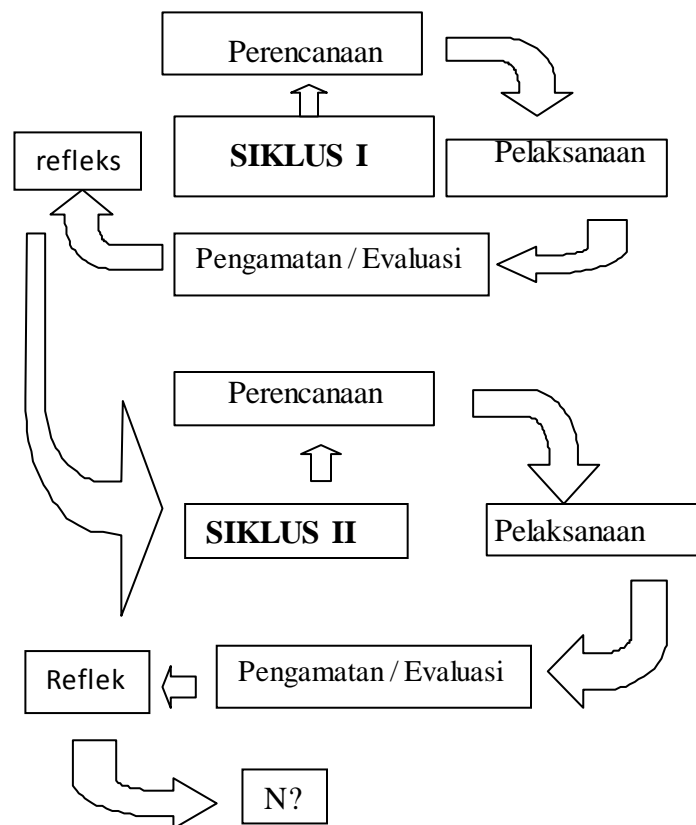
#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. PTK secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* menurut Arikunto (2009:3) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Menurut Suhardjono (2009:72) PTK merupakan kegiatan berkolaborasi antara peneliti, praktisi (peran guru atau pendidik lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai Berikut.



**Gambar 3.1** Model PTK *Kurt Lewin*

## B. Prosedur Penelitian PTK

Dikemukakan oleh Jono dkk ( Depdikbud, 1999:26) dapat dikenali adanya 5 tahapan pelaksanaan PTK, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan.

Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. pengembangan fokus masalah penelitian
2. perencanaan tindakan perbaikan
3. pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan intepretasi
4. analisis dan refleksi
5. perencanaan tindak lanjut

## Perencanaan Tindakan Pembelajaran

### Siklus I

#### a. Perencanaan

1. menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
2. menetapkan indikator pembelajaran;
3. merencanakan skenario pembelajaran;
4. memilih materi pembelajaran yang sesuai;
5. mempersiapkan sumber, alat, dan bahan pendukung proses pembelajaran;
6. mempersiapkan media pembelajaran;
7. mengembangkan skenario pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *berhuruf kata*.

#### b. Tindakan

Menerapkan tindakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran, dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Siswa diperkenalkan dengan materi tentang puisi,
2. Siswa diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik berhuruf kata,
3. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil 4-5 orang perkelompok,
4. Siswa diberi media pembelajaran berupa teks artikel untuk mempermudah menentukan diksi dalam menulis puisi.

**c. Pengamatan / Evaluasi**

1. Melaksanakan pengamatan oleh observer dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan penulis,
2. Mencatat kendala – kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran / tindakan dilapangan,
3. Menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan.

**d. Refleksi**

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan,
2. Melakukan diskusi dengan observer untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih harus diperbaiki,
3. Berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari proses tindakan dari yang siswa rasakan.

**Siklus II****a. Perencanaan**

1. Perencanaan indikator pencapaian hasil belajar,
2. Perencanaan skenario pembelajaran untuk siklus II dengan penerapan teknik berur kata,
3. Menentukan materi pembelajaran yang sesuai,
4. Mempersiapkan sumber, alat, dan bahan pendukung proses pembelajaran,
5. Mempersiapkan media pembelajaran siklus II,
6. Pengembangan skenario pembelajaran siklus II menerapkan teknik pembelajaran berur kata.



**b. Tindakan**

1. Pelaksanaan tindakan dengan fokus pada masalah yang ditemukan pada siklus I,
2. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan,
3. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berikut kegiatan pembelajaran siklus II :
  - Siswa diberi materi selanjutnya tentang menulis puisi
  - Siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik berur kata,
  - siswa kembali membentuk kelompok kecil 4-5 orang per kelompok,
  - siswa kembali diberi media pembelajaran berupa teks cuplikan cerpen untuk mempermudah menentukan diksi dalam menulis puisi.

**c. Pengamatan / Evaluasi**

1. Melaksanakan pengamatan oleh observer dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan penulis,
2. Mencatat kendala – kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran atau tindakan dilapangan,
3. Menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan.

**d. Refleksi**

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan,

2. Melakukan diskusi dengan observer untuk mengetahui kendala yang sudah diperbaiki,
3. Berdiskusi dengan siswa untuk kekurangan serta kelebihan dari proses tindakan dari yang siswa rasakan.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek, dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan angket, wawancara, serta observasi dalam pengumpulan data, oleh karena itu sumber data penulis disebut sebagai responden.

Subjek pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi. Data-data penelitian ini penulis peroleh dari responden kelas IX SMPN 1 Pasilambena Kab. Kep. Selayar, sebagai objek penelitian. Alasan penulis mengambil responden pada kelas IX SMPN 1 Pasilambena Kab. Kep. Selayar ini berdasarkan diskusi dan wawancara dengan guru bidang study kelas IX, di kelas ini pembelajaran menulis puisi siswa masih perlu bimbingan, karena kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih sangat kurang. Karena siswa yang berjumlah 16 orang cuma skitar 5-6 orang yang bisa menulis puisi dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mengambil metode teknik berur kata supaya siswa lebih cepat memahami dan menentukan diksi untuk penulisan puisi tersebut.

### **D. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan ini tidak meluas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dipaparkan. Adapun fokus penelitian lapangan ini tertuju pada bagaimana siswa mampu menulis puisi dengan mudah yaitu dengan

menggunakan teknik berur kata.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

### **a. Instrumen Tes**

Instrumen tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1996:150). Kemudian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang mendukung dalam mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

### **b. Instrumen Nontes**

Instrumen nontes diperlukan untuk mendukung data-data yang bersifat kuantitatif yang telah diperoleh dari instrument tes siswa. Ada beberapa Instrument nontes yang mampu memberikan gambaran kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan dari setiap proses pelaksanaan PTK, mulai dari proses studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data ini penulis peroleh dari seluruh instrumen yang sebelumnya telah dirancang dalam penelitian.

Adapun instrumen -instrumen yang telah penulis rancang sebagai sumber pengumpulan data adalah:

- a) Wawancara
- b) Angket
- c) Lembar observasi guru
- d) Lembar observasi siswa
- e) Lembar catatan kegiatan lapangan
- f) Hasil pengamatan dan refleksi

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh Selama proses penelitian, yaitu: observasi, angket, dan lembar tes siswa. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data yang telah terkumpul dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan studi pendahuluan berupa kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- d. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

### **H. Indikator Keberhasilan**

Penerapan teknik berhuruf kata dalam pembelajaran menulis puisi bisa dijadikan alternatif solusi untuk membantu kesulitan siswa dalam menulis puisi bebas. Model pembelajaran ini tidak cocok diterapkan dalam pembelajaran

menulis pantun karena pantun terikat pakem. Berdasarkan pengalaman saya membelajarkan menulis puisi dengan teknik berhuruf kata, memperlihatkan hasil sebagai berikut:

1. Kesulitan anak dalam menentukan kata-kata sebagai bahan penulisan puisi teratasi dengan teknik berhuruf kata.
2. Siswa mendapatkan pemahaman tentang pilihan kata yang mampu membangun rima, irama, dan padat makna dari konteks nyata bukan pemahaman teori semata.
3. Siswa mampu menulis puisi dalam batas waktu yang tersedia.
4. Mampu menimbulkan kesan bahwa menulis puisi tidak terlalu sulit.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Beriur kata*, penulis melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya studi pendahuluan ini adalah untuk memperoleh gambaran umum bagaimana kemampuan menulis puisi siswa selama ini. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2013, dengan melakukan wawancara awal mengenai pembelajaran menulis puisi. Dari beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Tamrin S.Pd. Dijelaskan bahwa kemampuan menulis puisi siswa selama ini dikatakan kurang, karena siswa awalnya hanya sebatas mengetahui saja tentang teori-teori puisi namun dalam mengaplikasikannya dalam bentuk karya tulis puisi para siswa mengalami kesulitan. Kesulitan itu disebabkan karena kurangnya mereka berlatih menulis puisi serta pembelajaran menulis puisi yang kurang variatif.

Kesulitan paling utama dalam pembelajaran menulis puisi siswa adalah masalah ide awal dan diksi-diksi yang akan dituliskan dalam puisi. Sehingga siswa membutuhkan stimulus yang dapat mempermudah siswa dalam mengatasi kesulitannya menulis puisi. Dengan penerapan teknik *beriur kata* dalam pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menulis puisi mereka.

## **A. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### **a. Deskripsi Perencanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

Perencanaan tindakan pembelajaran dilakukan setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Beberapa kendala yang dialami siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran menulis puisi siswa di kelas. Untuk itu, peneliti merencanakan salah satu alternatif pemecahan masalahnya, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik berburu kata. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan guru bidang studi, tujuannya agar peneliti bisa menentukan waktu yang tepat dan kelas mana yang akan peneliti ambil. Setelah itu, peneliti menyusun skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan serta bentuk-bentuk kegiatannya di kelas sebagai bentuk aplikasi tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan tindakan yang akan peneliti lakukan didukung oleh instrumen-instrumen yang telah peneliti siapkan, diantaranya berupa format observasi, angket, instrumen tes, dan kriteria penilaian siswa.

#### **b. Deskripsi Perencanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

Perencanaan pada tindakan siklus I ini diawali dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus; menetapkan indikator pembelajarannya; merencanakan skenario pembelajaran; memilih materi pembelajaran yang sesuai; mempersiapkan sumber, alat, media, dan bahan pendukung proses pembelajaran; dan pengembangan skenario pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran berburu kata; juga tak lupa instrumen tes berupa soal kemampuan menulis puisi siswa. Selain itu, tidak lupa untuk

menyiapkan lembar-lembar format observasi. Rencana waktu pelaksanaan tindakan siklus I adalah satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *berhuruf kata* berupa media teks artikel. Berikut media yang digunakan dan instrumen tes berupa soal menulis puisi dalam siklus I.

### **c. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2013. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00-11.10 atau 2 jam pelajaran masing-masing 35 menit. Pembelajaran dimulai seperti biasanya guru mengucapkan salam, menyapa siswa, mengabsen kehadiran siswa. Siswa keseluruhan berjumlah 22 orang, dan siswa yang hadir dalam pembelajaran siklus I adalah 20 siswa. Sementara itu observer mulai melakukan penilaian terhadap semua aktivitas dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi catatan lapangan. Sebelum menginjak kegiatan inti yang akan dilaksanakan, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu terhadap pembelajaran-pembelajaran menulis yang telah dilakukan khususnya menulis puisi. Dari kegiatan ini diketahui bahwa ada beberapa siswa yang memang menyukai puisi dan suka mengekspresikannya dalam tulisan. Namun ada juga siswa yang memang baru mengetahui pembelajaran menulis puisi. Kemudian, guru menyampaikan materi tentang menulis puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Dalam penyampaian materi ini, diberitahukan kepada siswa cara agar mudah untuk dapat menuliskan apa



yang mereka rasakan atau yang ingin mereka ekspresikan kedalam bentuk puisi. Dari sini terlihat bahwa siswa sudah mulai antusias untuk dapat menulis puisi. Sehingga guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan inti, siswa dibentuk kelompok kecil dengan satu kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setelah semua kelompok terbentuk, guru memberikan pengarahannya bahwa dalam kegiatan ini ini siswa diharapkan untuk mampu mencari diksi-diksi puisi dari media teks artikel yang nantinya masing-masing siswa akan memiliki diksi-diksi pilihan. Setelah memiliki diksi pilihannya, pengarahannya bahwa dalam kegiatan ini ini siswa diharapkan untuk mampu mencari diksi-diksi puisi dari media teks artikel yang nantinya masing-masing siswa akan memiliki diksi-diksi pilihan. Setelah memiliki diksi pilihannya, mereka satu sama lain dalam kelompoknya mengiurkan/menyumbang diksi pilihannya untuk digabungkan dan dijadikan kumpulan diksi puisi mereka nantinya. Setelah semua siswa mengerti pembelajaran menulis puisi dengan teknik berhuruf kata, diteruskan dengan guru membagikan media teks artikel. Siswa memulai kegiatan pembelajarannya dengan membaca terlebih dahulu media teks yang telah dibagikan. Dalam kegiatan ini ini masih ada siswa yang belum paham maksud dari teknik berhuruf kata, mereka bingung bagaimana merealisasikannya dalam kelompok mereka. Namun setelah dijelaskan kembali oleh guru, akhirnya mereka mengerti dan mampu kembali melaksanakan pembelajaran.

Ditengah kegiatan ini, sudah terlihat beberapa siswa mulai mengumpulkan diksi-diksi yang mereka dapat dalam media teks artikel. Bahkan dari mereka sudah ada yang melakukan diskusi dengan teman

sekelompoknya untuk memilih diksi-diksi mana saja yang akan masing-masing sumbangkan untuk dijadikan diksi-diksi dalam puisi mereka. Setelah semuanya selesai berdiskusi dan masing-masing kelompok telah memiliki andalan diksi-diksinya. Guru memberikan soal tentang menulis puisi. Dalam soal tersebut siswa diminta untuk dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya serta dengan tema yang telah ditentukan, yaitu dengan tema "kritik sosial". Setelah siswa paham akan soal yang telah diberikan, mereka masing-masing mulai mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa mengumpulkan hasil karya puisi mereka. Kegiatan akhir, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan kesempatan waktu untuk siswa bertanya maupun mengungkapkan pengalaman apa yang mereka dapat dalam pembelajaran menulis puisi kali ini. Lalu setelah itu guru menutup pembelajaran.

#### **d. Deskripsi analisis hasil menulis puisi siklus I**

Dalam siklus I proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar. Namun dari hasil menulis puisi siswa masih dikatakan jauh dari apa yang diharapkan. Ini terbukti dari hasil karya puisi siswa yang masih banyak mendapatkan nilai cukup dan kurang. Yang sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik hanya beberapa dari jumlah siswa yang ada. Dapat dilihat pada tabel hasil menulis puisi siswa siklus I berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor	Kategori Nilai
1	Alief A	Tidak hadir	
2	Apep Y	29	Sangat Kurang
3	Cucu S	Tidak Hadir	
4	Dadan H	83	Baik
5	Dewi N	25	Sangat Kurang
6	Dwi W.P	71	Cukup
7	Retna G.S	58	Kurang
8	Risky N	79	Baik
9	Shinta Sry Dewi	58	Kurang
10	Sri Hartati	54	Kurang
11	Sri Dewi	67	Cukup
12	Sri Ayu	71	Cukup
13	Taufiqurrahman	54	Kurang
14	Tiah	58	Kurang
15	Tirah Lestari	83	Baik
16	Tuti E	62	Cukup
17	Wita	67	Cukup
18	Witri	62	Cukup
19	Yudin	54	Kurang
20	Yuni	50	Kurang
21	Yuyun K	83	Baik
22	Yuyun Y.S	54	Kurang

Dari tabel di atas, maka diperoleh persentase jumlah siswa berdasarkan hasil menulis puisi siklus I sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Persentase Kategori Penilaian Siklus I**

Skor Skala Lima	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
85-100	Sangat Baik	-	-
75-84	Baik	4	14%
60-74	Cukup	6	36%
49-59	Kurang	8	43%
0-39	Sangat Kurang	1	7%

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari menulis puisi siswa pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan. Terbukti dengan masih banyak siswa yang mendapatkan kategori nilai kurang, bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang. Meskipun hasil yang diperoleh masih dirasakan jauh dari apa yang diharapkan, namun masih ada 14% siswa yang memperoleh nilai baik dalam pembelajaran menulis puisi siklus I.

Sedangkan untuk kategori sangat baik tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai kategori ini. Kategori nilai kurang 43% sedangkan sangat kurang 7%, jadi masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang baik dalam menulis puisi. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana hasil penilaian serta hasil karya puisi siswa pada siklus I, berikut akan dijelaskan kriteria penilaian serta analisis puisi siswa.

#### **a) Analisis Puisi Siswa Siklus I**

##### **Kategori Nilai Baik**

##### **Puisi Heri Hermawan**

##### **Nir Korupsi**

*Denyut nadimu*

*Aliran darahmu*  
*Seakan badai bagiku*  
*Kau ambil harta kami*  
  
*Yang hanya untuk nafsumu*  
*Kau khianati negeri*  
*Demi kepentinganmu sendiri*  
*Seakan-akan kau pergi*  
  
*Setelah engkau berseri*  
*Membuat kami menderita*  
*Membuat kami sengsara*  
*Generasi yang nir korupsi*  
*Apakah masih ada?*  
  
*Generasi yang tidak egois yang tidak mementingkan diri sendiri*

Judul puisi sesuai dengan tema dan tergambaran lewat keseluruhan unsur puisi. Dengan judul **Nir Korupsi** aku lirik menginginkan sebuah Negara yang bebas dari segala bentuk kegiatan korupsi. Diksi yang digunakan aku lirik fungsional dan memperkuat daya ungkap. Bisa dilihat pada larik- larik puisi berikut, *seakan **badai** bagiku/ yang terus **mengguncangku**/ yang hanya untuk **nafsumu**/ kau **khianati** negeri/ **seakan-akan** kau pergi/ setelah engkau **berseri***. Pada larik pertama terdapat diksi **badai**, kata ini memiliki makna lugas angin ribut atau topan. Aku lirik dari diksi ini memaknainya sebagai sebuah keresahan akan kehidupan para koruptor yang selalu terus ada di Negara ini. Ini diperkuat dengan diksi selanjutnya yaitu *mengguncangku*. Kehidupan para koruptor dapat diartikan pada larik-larik sebelumnya yaitu,

*denyut nadimu/ aliran darahmu.* Pada bait ke 2 terdapat lirik yang hanya untuk *nafsumu/ kau khianati negeri.* *Nafsumu* disini adalah arti dari kepentingan pribadi para koruptor, demi kepentingan ini mereka rela merugikan Negara seakan-akan telah *mengkhianati.*

Selanjutnya lirik pada bait ke 3 yaitu, *seakan-akan engkau pergi/ setelah engkau berseri.* Maksud dari *seakan-akan* merupakan pengandaian terhadap koruptor yang setelah mendapatkan apa yang dinginkannya pergi begitu saja. Sedangkan *berseri* menggambarkan kesenangan serta kepuasan koruptor setelah mendapatkan semua keinginannya.

Citraan yang digunakan aku lirik dalam puisinya berupa citraan kesedihan. Semua ini tergambarkan dalam pengungkapan aku lirik terhadap koruptor yang menyengsarakan rakyat pada puisinya. Terdapat pada lirik *membuat kami menderita/ membuat kami sengsara.* Gaya bahasa dalam puisi Nir Korupsi ini sangat fungsional, dan mampu membangkitkan serta menciptakan makna yang kuat. Seperti gaya bahasa metonimia, dan hiperbola. Untuk gaya bahasa metonimia terdapat pada lirik *denyut nadimu/ aliran darahmu* ini digunakan sebagai pengganti nama atau orang yang dimaksud. Sedangkan untuk hiperbola pada lirik *seakan badai bagiku/ yang terus mengguncangku.* Gaya bahasa hiperbola ini digunakan untuk mengungkapkan bahwa kehadiran para koruptor begitu berdampak besar bagi semuanya.

Keseluruhan isi puisi memiliki persamaan bunyi yang sangat fungsional. Maksudnya benar-benar mampu menciptakan suasana dan memberikan musikalitas yang kuat dalam puisi. Rima yang terbentuk dalam bait pertama adalah rima rata, yaitu persamaan bunyi yang tersusun sama

pada akhir semua larik (aaaa). Dalam bait ketiga menggunakan rima berpasangan, yaitu persamaan bunyi yang tersusun sama pada akhir dua larik puisi (aa-bb). Perhatikan kutipan berikut.

Bait 1

*Denyut nadimu*

*Aliran darahmu*

*Seakan badai bagiku*

*Yang terus mengguncangku*

*Seakan-akan kau pergi*

*Setelah engkau berseri*

*Membuat kami menderita*

*Membuat kami sengsara*

Amanat yang ingin disampaikan aku lirik dalam puisinya tersampaikan secara implisit. Amanat yang ingin disampaikan yaitu, bahwa apapun bentuk dari kegiatan korupsi akan berdampak pada Negara juga rakyatnya. Keimplisitan digambarkan pada larik-larik berikut, *seakan-akan kau pergi/ setelah engkau berseri/ membuat kami menderita/ membuat kami sengsara*.

**Tabel 4.3**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian					Nilai Skor
		1	2	3	4	
1	Judul				√	

2	Diksi			√		
3	Citraan		√			
4	Gaya Bahasa				√	
5	Bunyi				√	
6	Amanat			√		
	Jumlah					20

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{24} \times 100\% = 83
 \end{aligned}$$

### Korupsi

*Korupsi bagaikan kupu-kupu*

*Yang hinggap dimana-mana*

*Korupsi adalah penyakit*

*Yang ada dimana-mana...*

*Korupsi...*

*Korupsi bisa dicegah*

*Dengan adanya KPK*

*Komisi Pemberantas Korupsi*

Penggunaan diksi dalam puisi ini baik namun kurang memperkuat daya ungkap. Seperti pada larik bait 1, *korupsi bagaikan kupu-kupu/ yang hinggap dimana-mana/ korupsi adalah penyakit/ yang ada dimana-mana.*



Dengan diksi *kupu-kupu* yang digunakan seharusnya aku lirik mampu memberikan daya ungkap yang lebih. *Kupu-kupu* merupakan serangga yang sering hinggap disetiap bunga yang indah dan menghisap sari madunya. Akan lebih tepat jika diksi ini tertuju kepada orang yang berkorupsi yaitu koruptor. Diksi selanjutnya pun kurang begitu memiliki daya ungkap. Jika diksi *penyakit* lebih dikembangkan kepada segala bentuk kegiatan korupsi mungkin akan lebih sampai daya ungkapannya. Karena saat ini korupsi memang sudah seperti *penyakit* yang mudah menyebar kemana-mana.

Pengimajian yang diciptakan aku lirik pun kurang. Bisa kita perhatikan pada bait 1, dari semua larik yang dituliskan pencitraan visual atau penglihatan dirasakan kurang begitu membuat pembacanya ikut megimajikan korupsi itu sebagai *kupu-kupu* yang biasanya mereka sering lihat ketika hinggap pada bunga. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi ini berupa gaya bahasa simile.

Gaya bahasa yang digunakan terdapat dalam larik berikut, *Korupsi bagaikan kupu-kupu/ Korupsi adalah penyakit*. Namun penggunaan gaya bahasanya kurang membangkitkan serta menciptakan makna yang kuat dalam puisi.

Puisi ini menggunakan persamaan bunyi yang rendah, tidak menciptakan suasana apapun dan menghasilkan musikalitas yang rendah. Meskipun menggunakan rima akhir, tetap tidak mampu menggambarkan suasana apa yang ingin pembaca rasakan. Amanat yang disampaikan jelas bahwa aku lirik inginkan KPK (komisi pemberantas korupsi) menjadi obat yang ampuh dalam membasmi segala bentuk tindakan korupsi.

**Tabel 4.4**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian					Nilai Skor
		1	2	3	4	
1	Judul		√			
2	Diksi		√			
3	Citraan		√			
4	Gaya Bahasa				√	
5	Bunyi	√				
6	Amanat		√			
	Jumlah					12

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{24} \times 100\% = 50
 \end{aligned}$$

**Puisi Yuni Fuji Risma**

**Korupsi**

*Korupsi bagaikan penyakit yang sudah kronis*

*Yang tidak bisa disembuhkan oleh siapapun*

*Karena korupsi sudah menyebar ke seluruh pelosok dunia*

*Bahkan di Negara kita Indonesia  
 Di Negara kita Indonesia  
 Telah dibentuk suatu lembaga  
 Yaitu KPK yang bertugas  
 Untuk memberantas para koruptor*

Judul kurang menarik namun sesuai dengan tema. Puisi ini menceritakan tentang korupsi yang layaknya sebuah penyakit yang benar-benar kronis dan sulit disembuhkan, bahkan seperti penyakit menular.

Diksi *kronis* menjadi pilihan aku lirik untuk menggambarkan tentang korupsi. *Kronis* memiliki makna penyakit yang sulit untuk disembuhkan. Begitu pun dengan korupsi, saat ini tindakan tersebut memang sudah seperti penyakit yang sulit untuk disembuhkan. Puisi ini kurang memiliki citraan atau daya imaji yang membuat pembacanya kurang merasakan apa yang aku lirik rasakan. Gaya bahasa yang digunakan simile, membandingkan korupsi seperti penyakit yang sudah kronis. Rima yang dihasilkan kurang mampu menciptakan suasana, rima yang digunakan rima akhiran yang terdapat pada bait berikut *korupsi sudah menyebar ke seluruh pelosok dunia/ bahkan di Negara kita Indonesia/ di Negara. kita Indonesia/ telah dibentuk suatu lembaga.* Amanat tersampaikan secara langsung, aku lirik mengharapkan lembaga pemberantas korupsi mampu menangani kasus korupsi yang sering terjadi.

**Tabel 4.5**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian					Nilai Skor
		1	2	3	4	

1	Judul		√			
2	Diksi		√			
3	Citraan		√			
4	Gaya Bahasa			√		
5	Bunyi	√				
6	Amanat		√			
	Jumlah					11

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{24} \times 100\% = 46
 \end{aligned}$$

### Kategori Nilai Sangat Kurang:

#### Puisi Reza Banu Yuhana

#### Korupsi

*Banyak anggota DPR yang terlibat kasus korupsi*

*Banyak para wakil rakyat yang terlibat korupsi*

*Dan banyak uang rakyat yang melayang sia-sia*

*Karena itu rakyat kecewa*

*Rakyat tidak bisa apa-apa, hanya bisa mengeluh dan*

*mengeluh Tanpa mengadu kepada siapa-siapa, kenapa?*

Judul kurang menarik namun sesuai dengan tema. Puisi ini menceritakan tentang siapa yang sering melakukan kegiatan korupsi, kebanyakan yang melakukan tindakan korupsi para wakil rakyat yang memanfaatkan jabatannya untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Puisi ini tidak menggunakan bahasa puisi, sehingga tidak ada diksi yang memiliki daya ungkap serta kurang menambah estetika puisi. Citraan pun tidak tergambar dalam puisi ini sehingga kurang mampu mengantarkan pembacanya untuk merasakan apa yang dirasakan aku lirik. Tidak terdapat gaya bahasa yang digunakan, sehingga menjadikan puisi ini kurang membangkitkan serta menciptakan makna yang kuat. Persamaan bunyi yang digunakan pun rendah sehingga tidak mempengaruhi musikalitas yang kuat. Amanat yang ingin disampaikan kenapa rakyat tidak dapat berbuat banyak ketika para koruptor tersebut wakil rakyat.

**Tabel 4.6**

**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian					Nilai Skor
		1	2	3	4	
1	Judul		√			
2	Diksi	√				
3	Citraan	√				
4	Gaya Bahasa	√				
5	Bunyi	√				

6	Amanat	√				
	Jumlah					7

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{24} \times 100\% = 29
 \end{aligned}$$

### Korupsi

*Siapa yang berani berkorupsi*

*Kau tak punya perasaan terhadap Negara*

*Uang masyarakat diambil berjuta-juta*

*Siapa yang mau bertanggung jawab*

*Apakah kau siap bersalah korupsi*

*Semoga kau ditangkap polisi*

Judul sesuai dengan tema, judul korupsi diambil untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran aku lirik tentang tindakan korupsi. Puisi tidak menggunakan pilihan kata yang memiliki makna kuat untuk mengungkapkan apa yang aku lirik ungkapkan. Citraan- pun tidak aku lirik gunakan untuk mengungkapkan imaji dari apa yang ingin disampaikan. Gaya bahasa serta bunyi pun masih belum begitu aku lirik perhatikan. Sehingga puisi kurang secara unsur estetik puisi. Amanat dalam puisi inipun tidak tersampaikan secara baik.

**Tabel 4.7**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian					Nilai Skor
		1	2	3	4	
1	Judul		√			
2	Diksi	√				
3	Citraan	√				
4	Gaya Bahasa	√				
5	Bunyi	√				
6	Amanat	√				
	Jumlah					7

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{24} \times 100\% = 29
 \end{aligned}$$

### **e. Analisis Data Observasi Pembelajaran Siklus I**

#### **a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pada umumnya aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama ini dapat dikategorikan baik. Guru sudah dapat membuka pelajaran dengan baik. Adanya suasana yang komunikatif antara guru dan siswa

mampu memberikan sugesti positif bagi siswa dalam memulai pembelajaran di kelas.

Dari sini terlihat bahwa siswa sangat bersemangat untuk dapat mengikuti pembelajaran menulis puisi yang akan dilaksanakan. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran guru sudah mampu menguasai kedalaman materi menulis puisi yang akan diajarkan kepada siswa. Namun dalam mengaplikasikan teknik pembelajaran yang digunakan masih perlu perhatian khusus.

Hal ini dikarenakan kurang efektifnya guru dalam mengelola waktu pembelajaran yang sudah ditentukan. Media pembelajaran berupa teks artikel sudah cukup membantu pembelajaran menulis puisi siswa, sehingga dalam penerapannya dalam teknik *berhuruf kata* sudah terlaksana dengan baik.

Keaktifan siswa dalam belajar sangat tinggi, ini dikarenakan selalu adanya komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Keseluruhan aktivitas yang guru laksanakan semua hampir sesuai dengan apa yang telah guru rancang sebelumnya dalam skenario pembelajaran. Jadi dalam pengamatan proses aktivitas guru selama pembelajaran siklus I ini yang perlu diperhatikan adalah masalah pengelolaan waktu pembelajaran.

Agar proses penerapan teknik pembelajaran *berhuruf kata* mampu terlaksana dengan baik. Berikut merupakan nilai yang diberikan kedua observer terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Aktivitas Guru Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati			Nilai Rata-Rata
		Observer 1	Observer 2	



1	Kemampuan membuka pelajaran	3,50	3,45	3,5
2	Sikap dalam proses pembelajaran	3,25	3,50	3,4
3	Penguasaan materi pembelajaran	3,00	3,25	3,1
4	Implementasi langkah-langkah Pembelajaran	2,80	3,00	2,9
5	Penggunaan teknik dan media Pembelajaran	3,20	3,00	3,1
6	Evaluasi	2,80	2,75	2,8
7	Kemampuan menutup pembelajaran	3,30	3,20	3,2

#### b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dalam pembelajaran siklus I, siswa sudah cukup menunjukkan sikap senang dan memberikan respon positif terhadap kehadiran guru di kelas. Ketika guru menjelaskan materi siswa cukup serius dalam memperhatikan apa yang guru jelaskan, meskipun masih ada yang kurang berkonsentrasi di kelas. Siswa aktif bertanya ketika mereka ada yang tidak dimengerti dan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik *berhuruf kata*. Yang sering mereka tanyakan adalah bagaimana penerapan teknik pembelajaran dengan media yang telah ditentukan. Sehingga guru melakukan pendekatan untuk menjelaskan lebih rinci agar mereka dapat mudah mengerti. dalam kelompok belajar yang telah ditentukan siswa aktif dengan teman kelompoknya dan berani mengungkapkan pendapat masing - masing. Sehingga tugas yang telah diberikan dikerjakan dengan baik.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kriteria dan Aspek Penilaian	Penilaian Observer 1	Penilaian Observer 2
1	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru	Cukup	Cukup
2	Siswa aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung	Baik	Baik
3	Aktif dalam kelompok belajar yang sudah ditentukan	Cukup	Baik
4	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya	Cukup	Cukup
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	Baik	Cukup
6	Siswa yang tidak aktif dalam KBM	Cukup	Cukup

### c) Hasil Observasi Catatan Lapangan

Dalam observasi catatan lapangan, observer pertama memberikan catatan kendala-kendala yang dihadapi penulis selama proses tindakan pembelajaran siklus I yaitu motivasi serta pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal motivasi, penulis dirasakan kurang memberikan motivasi kepada siswa. Dan observer memberikan saran kepada penulis agar lebih memperhatikan lagi hal tersebut agar siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan dalam pemanfaatan media pembelajaran kendalanya media kurang maksimal dalam penggunaannya. Saran dari observer untuk pemanfaatan media pembelajaran adalah bagaimana penulis bisa menjadikan media tersebut mampu membuat anak tertarik dan mudah memahami pelajaran.

Sedangkan observer kedua memberikan catatan kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran berupa pemanfaatan waktu dan langkah-langkah pembelajaran. Saran observer kepada penulis dalam pemanfaatan waktu juga langkah-langkah pembelajaran adalah penulis harus mampu menyesuaikan apa yang telah direncanakan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, agar apa yang telah direncanakan mampu terlaksana dengan baik.

#### **f. Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I**

- a) Berdasarkan deskripsi hasil pembelajaran dan observasi pada siklus I, umumnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun kemampuan menulis puisi siswa pada siklus ini masih dirasakan kurang. Dalam hal ini guru harus berupaya lebih dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, agar siswa mampu menulis puisi dengan baik. Secara lengkap refleksi pembelajaran siklus I akan diuraikan sebagai berikut. Pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik dalam hasil menulis puisi mereka. Nilai tertinggi yang diperoleh 83 dengan kategori penilaian baik. Siswa yang mendapatkan nilai ini hanya 3 orang dari jumlah siswa. Sedangkan 5 siswa dari jumlah siswa yang hadir mendapatkan nilai cukup. Selanjutnya yang mendapatkan nilai kurang 7 siswa. Dan 7 siswa mendapatkan nilai sangat kurang. Sudah jelas terlihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I masih dirasakan kurang. Semua dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan awal menulis puisi khususnya masalah diksi. dalam segi menyimak dan memperhatikan guru ketika menjelaskan masih dikatakan

cukup, karena masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi ketika guru menerangkan.

- b) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, pada umumnya kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup baik. Guru mampu memberikan materi dengan baik sehingga siswa cukup mengerti apa yang disampaikan. Namun masih ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu pemanfaatan waktu pembelajaran sehingga penerapan teknik berur kata dapat terlaksana dengan baik.
- c) Dari hasil observasi aktivitas siswa, siswa merespon dengan baik pembelajaran menulis puisi dengan teknik berur kata. Banyaknya siswa yang bertanya mengenai pembelajaran ini menandakan siswa aktif. Bukan hanya itu, siswa pun aktif serta interaktif dalam kelompok belajar yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Namun dalam segi menyimak dan memperhatikan guru ketika menjelaskan masih dikatakan cukup, karena masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi ketika guru menerangkan.
- d) Dari hasil catatan lapangan, kedua observer memberikan catatan kendala yang dihadapi guru ketika pembelajaran berlangsung. Guru masih harus memperhatikan bagaimana cara memotivasi siswa, memanfaatkan waktu dan media pembelajaran juga menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan.
- e) Berdasarkan deskripsi tindakan pembelajaran, secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Persiapan perangkat tes menulis puisi siswa serta penggunaan teknik dan media tidak begitu

mengalami masalah.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Deskripsi Perencanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan tindakan pembelajaran siklus II berdasarkan pada permasalahan yang masih ditemukan dalam pembelajaran sebelumnya. Sama halnya dengan perencanaan tindakan siklus I, pada siklus II pertama yang dilakukan adalah menentukan waktu pelaksanaan tindakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan media yang akan digunakan, menyiapkan alat observasi juga instrument tes yang akan digunakan pada tindakan pembelajaran siklus II. Dalam siklus ini penggunaan media pembelajaran berbeda dengan tindakan pembelajaran siklus-siklus sebelumnya. Media yang digunakan berupa media audio dengan memutar sebuah lagu yang nantinya akan merangsang siswa untuk menentukan diksi-diksi dari lirik lagu tersebut untuk dituangkan dalam puisi siswa. Berikut lirik lagu yang akan digunakan sebagai media pembelajaran siklus II.

**Judul lagu : Dealova**

**Penyanyi : Once**

*Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidormu*

*Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu*

*Karena langkah merapuh tanpa dirimu*

*Karena hati telah letih...*

*Aku ingin menjadi sesuatu yang selalu bisa kau sentuh*

*Aku ingin kau tau bahwa ku selalu memujamu*

*Tanpamu sepinya waktu merantai hati*

*Bayangmu seakan-akan...*

*Kau seperti nyanyian dalam hatiku yang memanggil rinduku  
padamu*

*Seperti udara yang ku hela kau selalu ada...*

*Hanya dirimu yang bias membuatku tenang*

*Tanpa dirimu aku merasa hilang dan sepi...*

### **Bentuk soal tes tertulis**

#### **Petunjuk pengerjaan**

Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat!

Dengan ketentuan : Tema ( bebas )

Yang harus diperhatikan :

Judul

Diksi (pilihan kata)

Citraan (imajiner)

Gaya bahasa

Bunyi

Amanat

### **b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 November 2013. Waktu kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-08.50 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa lalu mengabsen daftar hadir siswa. Keseluruhan siswa yang hadir berjumlah 22 orang. Kedua observer telah memulai pengamatan dengan menggunakan lembar-lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan apersepsi terhadap materi-materi puisi yang telah diberikan pada siklus yang telah dilaksanakan, sebelum akhirnya dilanjutkan kepada materi baru yang akan dijelaskan. Sebagian

besar siswa masih ingat akan materi yang telah mereka dapat dalam pembelajaran menulis puisi yang telah dijelaskan. Lalu setelah itu guru mulai menjelaskan materi baru tentang jenis-jenis puisi. Disini guru mengharapkan siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis puisi. Setelah selesai menjelaskan materi, guru mulai melakukan interaksi dengan siswa melalui kegiatan tanya jawab. Dirasakan siswa sudah cukup mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Guru mulai memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti kali ini prosesnya masih sama dengan pembelajaran sebelumnya. Pertama siswa kembali dibentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang setiap kelompoknya, namun dengan siswa yang berbeda dari kelompok yang sudah terbentuk pada siklus I. Penggunaan media pada pembelajaran saat ini sedikit berbeda, yaitu dengan pemanfaatan media audio dengan memutar sebuah lagu berjudul dealova. Pelaksanaannya semua siswa mendengarkan serta menyimak lagu yang diputar oleh guru. Setelah itu diharapkan mereka mampu menemukan diksi-diksi dari lirik lagu yang mereka dengar untuk kumpulan diksi awal masing-masing siswa. Selasai mengumpulkan diksi, siswa mulai iuran atau menyumbang kata yang menurut mereka layak untuk dijadikan diksi puisi mereka nantinya. setelah itu melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk mensortir atau menyeleksi diksi yang telah mereka kumpulkan melalui sumbangan kata masing-masing. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas menulis puisi dengan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat pada instrument tes menulis puisi siswa. setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan tugas selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil karya mereka sesuai kelompok. Setelah semua terkumpul guru merefleksi kegiatan pembelajaran.

### **c. Deskripsi Analisis Hasil Menulis Puisi Siklus II**

Dalam siklus II proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan sesuai

dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Dari mulai kegiatan inti sampai akhir evaluasi terlaksana dengan baik. Dengan proses pembelajaran yang baik serta berbedanya media pembelajaran dengan siklus-siklus sebelumnya, dapat diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil penilaian menulis puisi siswa pada siklus II. Peningkatan itu dapat kita lihat pada tabel hasil menulis puisi siswa siklus II berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Skor	Kategori Nilai
1	Alief A	71	Cukup
2	Apep Y	71	Cukup
3	Cucu S	Tidak Hadir	
4	Dadan H	96	Sangat Baik
5	Dewi N	75	Baik
6	Dwi W.P	79	Baik
7	Retna G.S	75	Baik
8	Risky N	79	Baik
9	Shinta Sry Dewi	79	Baik
10	Sri Hartati	75	Baik
11	Sri Dewi	67	Cukup
12	Sri Ayu	75	Baik
13	Taufiqurrahman	83	Baik
14	Tiah	71	Cukup
15	Tirah Lestari	83	Baik
16	Tuti E	83	Baik
17	Wita	83	Baik
18	Witri	79	Baik
19	Yudin	83	Baik
20	Yuni	75	Baik
21	Yuyun K	92	Baik
22	Yuyun Y.S	83	Baik



Dari tabel diatas, maka diperoleh persentase jumlah siswa berdasarkan hasil menulis puisi siswa dengan teknik berhuruf kata pada siklus II sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Persentase Kategori Penilaian Siklus II**

Skor Skala Lima	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
85-100	Sangat Baik	1	6%
75-84	Baik	16	79%
60-74	Cukup	4	15%
49-59	Kurang	-	-
0-39	Sangat Kurang	-	-

Dari hasil perhitungan jumlah siswa sesuai kategori penilaian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil menulis puisi siswa selama proses tindakan mengalami peningkatan. Terbukti dengan siswa yang memperoleh nilai sangat baik bertambah menjadi 1 orang, sedangkan siswa dengan kategori baik menjadi 16 orang, dan untuk kategori cukup hanya 4 orang. Untuk nilai kurang dan sangat kurang tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dengan dua kategori tersebut. Oleh karena itu, teknik berhuruf kata dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Berikut ini hasil analisis puisi siswa pada siklus II beserta hasil penilaiannya.

### **Analisis Puisi Siswa Siklus II**

#### **Nilai Sangat Baik**

#### **Puisi Dadan Hermawan**

#### **Tema: Kehidupan**

**Rintihan Asa Itu**

*Gelap malam gelap*

*Tersesat dalam pekat*

*Doa ini seperti angin*

*Doa ini seperti badai*

*Doa ini seperti kemarau*

*Terpuruk sepi...*

*Terhimpit masa*

*Mungkin aku, kamu, mereka atau kita*

*Pernah terjempit keputus asaan hidup*

*Seperti kertas terbakar dan menjadi abu*

*Dan diantara kelapangan dan kesempitan*

*Hatiku berbisik...*

*Hidup adalah sebuah proses*

Puisi dengan judul “Rintihan Asa Itu” menceritakan tentang kehidupan, dimana kita kadang sering mengalami keputusasaan dalam menjalani hidup. Judul puisi orisinal sesuai dengan tema serta menggambarkan secara isi puisi.

Diksi yang digunakan oleh aku lirik sangat fungsional serta memperkuat daya ungkap. Aku lirik mencoba untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan dengan pilihan kata yang baik. Perhatikan larik-larik berikut ini.

*Tersesat dalam pekat*

*Doa ini seperti angin*

*Doa ini seperti badai*

*Doa ini seperti kemarau*

Dalam bait ini mengungkapkan bahwa ketika kita mengalami putus asa

dalam hidup, kadang semua harapan dan keinginan menjadi sebuah angan yang tak terwujud dan sulit tercapai. Dalam lirik *tersesat dalam pekat* menggambarkan ketika kita tidak tahu kemana lagi arah tujuan hidup. *Doa ini seperti angin/ doa ini seperti badai/ doa ini seperti kemarau*. Aku lirik begitu cermat dalam mengungkapkan maksud dari harapan-harapan hidup. Harapan itu ia melukiskannya dengan kata doa, dan arah tujuan hidup aku lirik lukiskan dengan keadaan alam dan musim. Pilihan kata berikutnya yaitu *terpuruk sepi/ terhimpit masa/ seperti kertas terbakar dan menjadi abu*. Maksud dari *terpuruk sepi/ terhimpit masa*, Kadang manusia ketika mengalami keterpurukan dalam hidup, waktu terasa sangat tidak berharga dan merasakan begitu singkat. Selanjutnya *seperti kertas terbakar dan menjadi abu*, kalimat ini menggambarkan bahwa sifat manusia yang emosional. Ketika manusia itu mengikuti emosinya, terakhir yang dirasakan adalah sebuah penyesalan. *Diantara kelapangan dan kesempitan*, maksudnya yaitu hidup itu diantara kegagalan dan kesempatan. Itu semua merupakan sebuah proses dalam hidup.

Citraan yang digunakan berupa citraan visual, yang tergambarkan pada lirik *gelap malam gelap/ seperti kertas terbakar dan menjadi abu*. Citraan lingkungan pun terlihat lewat lirik *doa ini seperti angin/ doa ini seperti badai/ doa ini seperti kemarau*. Gaya bahasa dalam puisi ini yaitu gaya bahasa hiperbola atau melebih-lebihkan juga gaya bahasa simile. Tergambarkan dalam lirik berikut *doa ini seperti angin/ doa ini seperti badai/ doa ini seperti kemarau/ seperti kertas terbakar dan menjadi abu*.

Persamaan bunyi yang digunakan persamaan bunyi akhir yang menciptakan berbagai macam suasana. Perpaduan antara konsonan /p/, /t/, /s/ serta vocal /a/, /u/ menghasilkan musikalitas yang indah.

*Gelap malam gelap*

*Tersesat dalam pekat*

*Doa ini seperti angin*

*Doa ini seperti badai*

*Doa ini seperti kemarau*

*Terpuruk sepi...*

*Terhimpit masa*

*Mungkin aku, kamu, mereka atau kita*

*Pernah terjemput keputus asa-an hidup*

*Seperti kertas terbakar dan menjadi abu*

*Dan diantara kelapangan dan kesempitan*

*Hatiku berbisik...*

*Hidup adalah sebuah proses*

Amanat tersampaikan secara langsung, bahwa hidup di setiap kesulitannya yang dihadapi merupakan proses yang harus dijalani.

**Tabel 4.12**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian					Nilai Skor
		1	2	3	4	
1	Judul				√	
2	Diksi				√	
3	Citraan				√	
4	Gaya Bahasa			√		

5	Bunyi				√	
6	Amanat				√	
	Jumlah					23

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{24} \times 100\% = 96
 \end{aligned}$$

### Puisi Neng tella A

Tema : Ungkapan Perasaan

#### Kidung Kasih

*Nyanyian dalam hatiku memanggilmu*

*Merasuki relung-relung kaluku*

*Sayup mengalun*

*Syahdu rinduku*

*Penerang Hatiku*

*Seperti udara*

*Seperti angin*

*Seperti energi*

*Merubah setiap hasrat*

*Merubah setiap nafsu*

*Menjadi kasih yang tak berujung*

*Hati bertanya pada hati*

*Akankah kasihmu selalu melimpah untukku*

Judul puisi “Kidung Kasih” menceritakan tentang kerinduan, ini sesuai dengan tema yang dipilih aku lirik. Judul ini menarik serta menggambarkan dari keseluruhan isi puisi. Penggunaan diksi dalam puisi memperkuat daya ungkap aku lirik. Perhatikan larik berikut *nyanyian dalam hatiku memanggilmu/ relung-relung kalbu/ sayup mengalun/ seperti udara, angin, energi/ setiap hasrat, setiap nafsu/ menjadi kasih*. Nyanyian hati merupakan keindahan alunan musik yang menggambarkan suara hati aku lirik kepada seseorang. Suara hati itu terasa sampai ke dalam kalbu, dan terdengar indah. Seperti udara, angin, energi mengungkapkan seseorang itu begitu membuat aku lirik memiliki perasaan yang besar dan kuat. Hasrat dan nafsu disini adalah antara sebuah keinginan serta nafsu tidak bisa dibedakan. Namun semua tetap berdasar pada hati dan rasa sayang. Citraan yang menggambarkan dalam puisi ini berupa citraan auditif, terdapat pada larik nyanyian dalam hatiku memanggilmu. dan citraan visual yang ada pada larik penerang hatiku. Gaya bahasa yang digunakan berupa gaya bahasa simile, hiperbola, dan part pro toto. Terdapat pada bait berikut.

*Nyanyian dalam hatiku memanggilmu*

*Merasuki relung-relung kalbuku*

*Sayup mengalun*

*Syahdu rinduku*

*Penerang hatiku...*

*Seperti udara*

*Seperti angin*

*Seperti energi*

Persamaan bunyi yang dihasilkan dari puisi ini persamaan bunyi akhiran /u/ yang membuat musikalitas kuat. Amanat dalam puisi ini berupa ungkapan perasaan yang aku lirik rasakan terhadap seseorang, kerinduan yang begitu dalam.

**Tabel 4.13**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Judul				√	
2	Diksi			√		
3	Citraan				√	
4	Gaya Bahasa			√		
5	Bunyi				√	
6	Amanat				√	
	Jumlah					22

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{24} \times 100\% = 92
 \end{aligned}$$

**Kategori Nilai Baik**

**Puisi Idri Permata H.**

**Tema : Ungkapan Perasaan**

**Nyanyian Sepiku**

*Nyanyian katak itu begitu merdu*

*Nyanyian katak itu begitu merdu*

*Melepaskan rantai sepiku yang membelenggu*

*Saat hati ini terasa pilu*

*Katak seolah bertanya padaku*

*Suara Hati tak terdengar lagi*

*Lenyap oleh gemericik air langit*

*Yang membasuh dahaga bumi*

*Kuingin sesuatu kembali, namun semua itu tak pasti*

Judul menarik serta orisinal sesuai dengan tema serta menggambarkan secara keseluruhan isi puisi. Pemilihan diksi yang tepat akan menghasilkan daya ungkap yang lebih, perhatikan diksi-diksi pada larik berikut *nyanyian katak itu begitu merdu/ melepas rantai sepiku yang membelenggu/ katak seolah bertanya padaku/ suara hati seolah tak terdengar lagi/ lenyap oleh gemericik air langit/ yang membasuh dahaga bumi*. Nyanyian katak merdu, menggambarkan bahwa ketika itu mungkin aku lirik sedang mendengarkan banyak suara katak yang bersahutan dan itu disebut oleh aku lirik sebagai nyanyian katak. Melepas rantai sepi yang membelenggu, kesepian saat itu sedang menjadi suasana hati aku lirik sehingga ia memilih kata rantai sebagai ungkapan kejenuhannya akan suasana sepi. Suara hati tak terdengar lagi, lenyap oleh gemericik air langit. Larik tersebut memiliki ungkapan bahwa suasana yang begitu sepi membuat semua terasa hening sehingga suara hati pun sampai tidak terdengar. Lenyap oleh gemericik air langit, maksud air langit disini adalah hujan yang membasahi bumi. Citraan yang menggambarkan dalam puisi ini berupa



auditif, visual, dan taktil. Gaya bahasa yang tergambar dalam puisi ini hanya berupa gaya hiperbola, yaitu melebih-lebihkan sesuatu. Bunyi yang dihasilkan mampu menciptakan suasana dan menghasilkan musikalitas yang kuat. Puisi ini menggunakan persamaan bunyi akhiran /u/ dan /i/ yang harmonis. Amanat puisi yang ingin disampaikan yaitu sebuah harapan yang menginginkan sesuatu untuk kembali.

**Tabel 4.14**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Judul				√	
2	Diksi			√		
3	Citraan			√		
4	Gaya Bahasa			√		
5	Bunyi				√	
6	Amanat			√		
	Jumlah					20

$$\text{NTK} = \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{24} \times 100\% = 83$$

**Puisi Eka Purnamasari**

**Tema : Ungkapan Perasaan**

**Seandainya**

*Aku ingin menjadi malam*

*Yang selalu menemani setiap insan*

*Untuk kembali dalam peraduan*

*Aku ingin menjadi cahaya*

*Agar dapat berikan terang dalam gelap*

*Aku ingin menjadi angin*

*Agar bebas ku berikan kesejukan*

*Dan aku ingin menjadi dirimu*

*Agar mengerti setiap langkah gerakmu*

Judul puisi menarik, puisi ini berjudul “Seandainya”. Menceritakan tentang keinginan seseorang untuk dapat mengerti akan semua yang ada pada pasangannya. Pilihan diksi-diksi dalam puisi ini memiliki daya ungkap yang baik. Perhatikan setiap pilihan kata pada larik-lariknya berikut.

*Aku ingin menjadi **malam***

*Yang selalu menemani setiap insan*

*Untuk kembali dalam **peraduan***

*Aku ingin menjadi **cahaya***

*Agar dapat berikan **terang dalam gelap***

*Aku ingin menjadi **angin***

*Agar bebas ku berikan **kesejukan***

*Dan aku ingin menjadi dirimu*

*Agar mengerti setiap langkah gerakmu*

Kata *malam/ peraduan/ cahaya/ terang dalam gelap/ angin/ kesejukan/menjadi dirimu/ mengerti setiap langkah gerakmu*. Malam adalah waktu yang biasa digunakan untuk beristirahat, sedangkan peraduan merupakan istilah yang digunakan untuk pengganti kata tidur. Dari kedua kata tersebut dapat diartikan kasih sayang yang ingin aku lirik berikan. Cahaya merupakan sumber penerang dalam setiap gelap, maksud dari kata-kata ini adalah satu sama lain harus bisa menjadi penyemangat. Selanjutnya angin dan kesejukan, maksudnya diantara emosi dan egois masing-masing harus bisa saling meredam. Semua itu merupakan sebuah ungkapan dari setiap sikap dan sifat yang aku lirik harus mengerti dari pasangannya.

Pengimajian yang tercipta dalam puisi ini berupa citraan visual dan taktil (rasa). Hampir semua lirik memiliki citraan visual, yang berbeda dan memiliki citraan taktil terdapat pada lirik *Aku ingin menjadi angin/ Agar bebas ku berikan kesejukan*. Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa metonimia dan hiperbola. Persamaan bunyi yang ada pada puisi ini adalah persamaan bunyi akhiran vocal /a/. dari persamaan bunyi ini menghasilkan musikalitas yang kuat sebagai daya ungkap. Amanat tersampaikan implisit, dari puisi ini yang ingin disampaikan adalah ungkapan perasaan seseorang tentang bagaimana untuk bisa mengerti semua yang ada pada pasangan kita.

**Tabel 4.15**

**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	

1	Judul			√		
2	Diksi			√		
3	Citraan			√		
4	Gaya Bahasa			√		
5	Bunyi				√	
6	Amanat			√		
	Jumlah					19

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{24} \times 100\% = 79
 \end{aligned}$$

### Kategori Nilai Cukup

#### Puisi Gun Gun N.

#### Tema : Ungkapan Perasaan

#### Hujan Ini

*Hujan ini berakhir*

*Saat kau pergi*

*Saat kau pamit*

*Melangkah memunggungi*

*Sampai....*

*Jadi titik hitam terjangkau*

*Akhirnya, hatiku sedikit lega*

*Dan cukup merana*

Judul puisi “Hujan Ini”, judul tidak sesuai tema serta hanya tergambar dari beberapa keseluruhan unsur puisi. Pilihan kata *titik hitam* yaitu seseorang yang mulai melangkah pergi menjauh. Secara keseluruhan citraan yang timbul dari puisi ini yaitu citraan visual, aku lirik menggambarkan sedang melihat seseorang yang mulai pergi jauh.

Gaya bahasa yang digunakan berupa part pro toto yaitu sebagian untuk menceritakan secara keseluruhan. Bunyi yang dihasilkan mampu menciptakan suasana terhadap puisi. Amanat yang ingin disampaikan ungkapan perasaan sedih karena ditinggalkan.

**Tabel 4.16**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Judul		√			
2	Diksi			√		
3	Citraan			√		
4	Gaya Bahasa			√		
5	Bunyi			√		
6	Amanat			√		
	Jumlah					17

Σ

$$\begin{aligned} \text{NTK} &= \frac{\quad}{\text{S Max}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{24} \times 100\% = 71 \end{aligned}$$

### **Puisi Fahmi Adhi P**

#### **Tema: Ungkapan Perasaan**

#### **Aku dan Kamu**

*Dunia ini bulat*

*Terisi daratan dan air*

*Terisi panas dan dingin*

*Terisi udara dan angin*

*Terisi hitam dan putih*

*Terisi senang dan sedih*

*Dan terisi aku juga kamu*

Judul “Aku dan Kamu” merupakan sebuah ungkapan perasaan aku lirik terhadap seseorang. Judul menarik namun tidak orisinal hanya menggambarkan dari sebagian isi puisi. Pemilihan kata yang aku lirik gunakan kurang memperkuat daya ungkap yang ingin aku lirik sampaikan. Dalam puisi ini aku lirik hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya ada di bumi ini. Kurang menggunakan kata-kata yang memiliki daya ungkap yang lebih dalam penyampaian maksud puisinya. Citraan yang digunakan yaitu citraan visual dan citraan rasa. Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa part pro toto (sebagian untuk keseluruhan). Persamaan bunyi yang digunakan yaitu persamaan bunyi akhir dengan vocal /i/, yang membuat

puisi ini memiliki musikalitas kuat. Amanat puisi ini yaitu ekspresi seseorang tentang perasaannya.

**Tabel 4.17**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Judul			√		
2	Diksi		√			
3	Citraan			√		
4	Gaya Bahasa		√			
5	Bunyi			√		
6	Amanat			√		
	Jumlah					16

$$\begin{aligned}
 \text{NTK} &= \frac{\Sigma}{S \text{ Max}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{24} \times 100\% = 67
 \end{aligned}$$

#### **d. Analisis Data Observasi Pembelajaran Siklus II**

##### **a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Secara keseluruhan aktivitas yang guru lakukan selama proses

pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II dapat dikategorikan baik. Dari permasalahan yang ditemukan melalui pengamatan oleh observer terhadap aktivitas yang guru lakukan, guru selalu mencoba memperbaiki cara mengajarnya selama proses tindakan pembelajaran di kelas berlangsung. Terbukti dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam semua aspek-aspek penilaian pada lembar observasi aktivitas guru. Dimulai dari penyampaian materi pembelajaran, guru lebih menguasai apa yang akan dia sampaikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran menulis puisi. Selain itu guru pun sudah mampu memotivasi siswa untuk tetap bersemangat dalam pembelajaran. Dalam segi sikap selama proses pembelajaran sudah mampu menguasai kelas dengan adanya interaksi baik secara personal dengan siswa maupun kelompok siswa. pelaksanaan teknik pembelajaran yang digunakan pun terlaksana dengan sangat baik dan lancar. Guru mulai menggunakan media pembelajaran baru dalam pembelajaran siklus II kali ini. Dikarenakan guru melihat siswa mulai merasa jenuh dengan media teks yang digunakan pada siklus pembelajaran sebelumnya. Dan akhirnya media audio dirasakan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran siklus II. Evaluasi yang dilakukan pun sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.

Dapat dikatakan aktivitas yang dilakukan guru dari siklus I sampai II mengalami perbaikan. Dari hasil pengamatan kedua observer serta penilaian yang mereka berikan keseluruhan dapat dikategorikan baik. Berikut merupakan penilaian yang diberikan kedua observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II.

**Tabel 4.18**  
**Nilai Aktivitas Guru Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati			Nilai Rata-Rata
		Observer 1	Observer 2	



1	Kemampuan membuka pelajaran	3,80	3,85	3,8
2	Sikap dalam proses pembelajaran	3,60	3,80	3,7
3	Penguasaan materi pembelajaran	3,50	3,50	3,5
4	Implementasi langkah-langkah Pembelajaran	3,60	3,75	3,7
5	Penggunaan teknik dan media Pembelajaran	3,85	3,80	3,8
6	Evaluasi	3,50	3,60	3,5
7	Kemampuan menutup pembelajaran	3,75	3,80	3,8

#### b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II, secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran di kelas dapat dikategorikan baik. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan siklus II, perkembangan kemampuan belajar serta aktivitas siswa ketika belajar mulai terlihat. Siswa mulai serius dan konsentrasi ketika belajar. Mulai banyak siswa yang aktif dan berani bertanya juga mengungkapkan pendapatnya. Dalam kelompok belajar pun aktif dan kondusif dengan teman sekelompoknya serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Berikut penilaian kedua observer terhadap aktivitas yang siswa lakukan pada pembelajaran siklus II.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kriteria dan Aspek Penilaian	Penilaian Observer 1	Penilaian Observer 2
1	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru	Baik	Baik

2	Siswa aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung	Baik	Baik
3	Aktif dalam kelompok belajar yang sudah ditentukan	Baik	Baik
4	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya	Cukup	Baik
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	Baik	Baik
6	Siswa yang tidak aktif dalam KBM	Cukup	Baik

### c) Hasil Observasi Catatan Lapangan

Dari hasil pengamatan oleh kedua observer selama proses pembelajaran siklus II, tidak ada permasalahan atau kendala yang ditemukan. Semua ini dikarenakan selalu adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dari pertemuan siklus I hingga siklus II ini. Dari semua aspek yang dinilai dalam proses pengamatan selama pembelajaran berlangsung dikategorikan baik dan berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### d) Analisis Angket Siswa

Setelah melakukan proses tindakan pembelajaran siklus II, siswa diberi angket. Dalam angket ini siswa diharuskan mengisi sejumlah pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik berhuruf kata. Dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa, 66% dari 21 jumlah siswa yang hadir menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan untuk puisi, 53% siswa menyukai puisi. Beberapa diantaranya bahkan sudah tidak asing lagi dengan kata puisi, karena mereka sering menulis puisi untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Komentar siswa tentang teknik berhuruf kata dalam pembelajaran menulis puisi, 76% menyukai teknik ini. Karena menurut mereka dengan menggunakan teknik berhuruf kata mempermudah mereka dalam menentukan diksi-diksi puisi serta mampu merangsang mereka untuk mengembangkan puisinya dari diksi yang telah ada. Sehingga

menurut mereka teknik ini menjadikan belajar menulis puisi menjadi menyenangkan.

#### **e. Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan dari seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses tindakan pembelajaran pada siklus II, baik berupa analisis hasil menulis puisi siswa maupun data-data observasi yang dilakukan. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai cukup. dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai sangat baik menjadi 3 orang atau 6% dari jumlah siswa yang hadir. Dan kategori baik bertambah menjadi 79% atau 17 orang, sedangkan untuk nilai cukup berkurang menjadi 4 orang atau 15%. Dari hasil analisis data observasi, mulai dari aktivitas yang guru lakukan selama proses pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya, dikarenakan guru terus berusaha untuk memperbaiki cara mengajarnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Aktivitas yang dilakukan siswa pun tidak jauh berbeda, keseriusan dalam menjalani proses belajar serta keaktifan mereka dalam kegiatannya membuat pembelajaran berjalan dengan lancar. Kendala-kendala yang ditemukan melalui pengamatan kedua observer pun menjadi tidak ada dalam siklus II kali ini.

### **B. Pembahasan Data Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis seluruh data hasil penelitian selama tiga siklus. Pembahasannya mengacu pada data yang diperoleh dari semua instrument yang digunakan. Berikut data hasil penelitian.

#### **1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa**

Berdasarkan hasil tes menulis puisi siswa setiap siklus, pada umumnya

kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Berikut merupakan hasil dari menulis puisi siswa dari siklus I-II, dilihat dari persentase perolehan jumlah perkategori penilaian.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I-II**

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Alief A	-	71
2	Apep Y	29	71
3	Cucu S	-	-
4	Dadan H	83	96
5	Dewi N	25	75
6	Dwi W.P	71	79
7	Retna G.S	58	79
8	Risky N	79	85
9	Shinta Sry Dewi	58	80
10	Sri Hartati	54	78
11	Sri Dewi	67	84
12	Sri Ayu	71	85
13	Taufiqurrahman	54	78
14	Tiah	58	75
15	Tirah Lestari	83	90
16	Tuti E	62	87
17	Wita	67	89
18	Witri	62	90
19	Yudin	54	77
20	Yuni	50	75
21	Yuyun K	83	90
22	Yuyun Y.S	54	78

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari setiap proses tindakan persiklus ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai kita lihat pada tabel juga

mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *berhuruf kata* membantu siswa dalam menulis puisi. Di bawah ini merupakan tabel presentase jumlah siswa sesuai dengan perolehan nilai.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I dan II**

NO.	Kategori Penilaian	Presentase Perolehan Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	–	6%
2	Baik	14%	79%
3	Cukup	36%	15%
4	Kurang	43%	–
5	Sangat Kurang	9%	–

## 2. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru merupakan kegiatan observer untuk mengamati dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *berhuruf kata*. Berdasarkan lembar observasi kegiatan yang telah disusun, guru mendapatkan penilaian atas tindakan yang dilakukan selama penelitian. Kinerja guru selama di dalam kelas mengalami peningkatan setiap siklusnya. Agar lebih jelas, peneliti menyajikan tabel rata-rata nilai aktivitas guru dalam menerapkan teknik *berhuruf kata* pada pembelajaran menulis puisi.

**Tabel 4.22**  
**Nilai Aktivitas Guru Siklus I-II**

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan membuka pelajaran	3,5	3,8
2	Sikap dalam proses pembelajaran	3,4	3,7

3	Penguasaan materi pembelajaran	3,1	3,5
4	Implementasi langkah- langkah Pembelajaran	2,9	3,7
5	Penggunaan teknik dan media Pembelajaran	3,1	3,8
6	Evaluasi	2,8	3,5
7	Kemampuan menutup pembelajaran	3,2	3,8
	<b>Rata – rata</b>	<b>3,1</b>	<b>3,7</b>

Dari hasil tabel di atas guru sudah baik dalam setiap aktivitas yang dilakukannya selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru membuka pelajaran sudah membuat siswa memberikan respon positif terhadap pelajaran yang akan mereka dapatkan, selain itu juga guru sudah dapat meberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik. Dalam sikap selama pembelajaran di kelas pun guru sudah mampu berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa aktif bertanya ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Penggunaan teknik serta media pembelajaran guru menguasai dengan baik dan tepat ketika proses pelaksanaannya. Sehingga pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik berhuruf kata dengan pemanfaatan media pendukung berjalan sesuai rencana dan dapat diimplementasikan dengan baik. Sehingga siswa mampu memahami pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ini. Ketika evaluasi dan menutup pelajaran, guru mengalami perbaikan dan perubahan setiap pembelajarannya. Sehingga dapat disimpulkan dari data hasil observasi terhadap aktivitas yang guru lakukan, setiap siklusnya guru berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dan mengalami perubahan sangat baik.

### 3. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa selama proses tindakan mulai dari siklus I sampai Siklus II secara keseluruhan mengalami perubahan dengan baik. Siswa mulai serius

dalam pembelajaran, memperhatikan dengan baik ketika guru menerangkan, semangat belajar yang tinggi dengan selalu adanya motivasi ketika proses pembelajaran, aktif bertanya dalam kegiatan belajar maupun ketika kerja bersama teman sekelompoknya. Jadi aktivitas siswa dari siklus pertama hingga terakhir berjalan dengan baik serta melalui segala perubahan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa**

Observasi terhadap siswa selama proses tindakan mulai dari siklus I sampai Siklus II secara keseluruhan mengalami perubahan dengan baik. Siswa mulai serius dalam pembelajaran, memperhatikan dengan baik ketika guru menerangkan, semangat belajar yang tinggi dengan selalu adanya motivasi ketika proses pembelajaran, aktif bertanya dalam kegiatan belajar maupun ketika kerja bersama teman sekelompoknya. Jadi aktivitas siswa dari siklus pertama hingga terakhir berjalan dengan baik serta melalui segala perubahan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **5. Hasil Analisis Angket**

Dari angket yang penulis analisis, hasil angket yang telah diisi oleh siswa, 66% dari 21 jumlah siswa yang hadir menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan untuk puisi, 53% siswa menyukai puisi. Beberapa diantaranya bahkan sudah tidak asing lagi dengan kata puisi, karena mereka sering menulis puisi untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Komentar siswa tentang teknik *berlir kata* dalam pembelajaran menulis puisi, 76% menyukai teknik ini. Karena menurut mereka dengan menggunakan teknik *berlir kata* mempermudah mereka dalam menentukan diksi-diksi puisi serta mampu merangsang mereka untuk mengembangkan puisinya dari diksi yang telah ada.

Sehingga menurut mereka teknik ini menjadikan belajar menulis puisi menjadi menyenangkan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *berburu kata* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi gaya di Kelas IX SMPNegeri 1 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni

1. Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 13 orang dari 22 siswa dengan skor akhir sebesar 80% dan tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus II siswa yang mengalami tuntas hasil belajar sebanyak 22 orang dari 22 siswa dengan skor sebesar 100% dan tergolong sangat tinggi.
2. Terjadinya peningkatan persentase keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II baik kehadiran siswa (Siklus I 86,36% meningkat pada siklus II 95,45%), siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan (Siklus I 68,18% meningkat pada siklus II 86,36%), siswa yang aktif pada saat mengerjakan soal latihan ( Siklus I 75% meningkat pada siklus II 93,18%), siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru (Siklus I 65,90% meningkat pada siklus II 90,90%), siswa yang meminta bimbingan guru dalam mengerjakan soal latihan (Siklus I 34,09% menurun pada siklus II 11,36%), siswa yang mengumpulkan pekerjaan tepat waktu, (Siklus I

70,45% meningkat pada siklus II 93,18%%), siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak menunjang kegiatan pembelajaran (Siklus I 29,54% meningkat pada siklus II 36,36%).

#### **B. Saran-saran.**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Bahasa Indonesia, agar menggunakan teknik *berhuruf kata* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami materi pelajaran menulis puisi.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran teknik *berhuruf kata* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
  - b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Effendi, S. (2002). *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: IKAPI.
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Hak Cipta.
- Luxemburg, Jan Van. dkk. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Parera, J.D. (1983). *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Pradopo, Rakhmat Joko. (2007). *Pengkajian Puisi (Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik)*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Suparno dan Yunus, M. (2003). *Keterampilan Dasar Menulis (Modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsudin, AR dan Vismaia S.Damaianti. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Tarigan, Henry Guntur (1999), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga
- [http:// alhafiz84. Wordpress.com](http://alhafiz84.wordpress.com) (*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*)



[http: // hoesnaeni. Wordpress.com](http://hoesnaeni.wordpress.com) (*Metode Pembelajaran Menulis*)

<http://www.herdianwibisono.blogspot.com> atau [herdianwb.blogspot.com](http://www.herdianwb.blogspot.com)

<http://www.vanillamist.com/> *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Beriur*

*Kata. Oleh : Kuwat*